

**PENERIMAAN SISTEM *E-FILING* OLEH WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI**

Annisa Warih Utami

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
e-mail: annisa.warih28@gmail.com**

ABSTRACT

This study aimed to analyze users' perception of E-filing with the readiness of Information Technology as intervening variable by the individual Taxpayer in DIY. The subject of this study is the individual Taxpayer who obligated to use e-filing in completing the SPT PPh formulir 1770S, especially in DIY. In this study, there are 139 respondences who selected by the purposive sampling method. The instrumens of this study are Analysis of Moments Structures22.0 (AMOS) and Statistical Product and Service Solutions 22.0 (SPSS).

Based on the analysis that has been done, this study showed some results. Those are the perception of the usefulness, perceived ease, the perception of the risk of significant positive effect in interest of using e-filing, the perceived usefulness influenced in interest of using e-filing with the information technology readiness as an intervening variable, the perceived ease influenced in interest of using e-filing with the information technology readiness as an intervening variable , while the perceived risk did not give positive effect significantly to the interest of using e-filing with the information technology readiness as an intervening variable.

Keywords: perceived usefulness, perceived ease, perceived risk, the information technology readiness, and the interest of use.

PENDAHULUAN

Pendapatan negara yang berasal dari penerimaan pajak tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa total pendapatan negara yang bersumber dari pajak pada tahun 2010 sebesar 11,44% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 21,22%. Sumber lain yaitu Kemenku, (2015) menjelaskan bahwa penerimaan negara pada tahun 2015 mencapai Rp1.491,5 T hampir Rp1.235,8 T berasal dari pendapatan pajak. Semakin tingginya jumlah pendapatan negara dari penerimaan pajak maka menunjukkan semakin meningkatnya pula jumlah WP (Wajib Pajak) baik orang pribadi atau badan yang ada di Indonesia.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari perpajakan adalah melakukan pembaruan sistem pajak yaitu modernisasi administrasi perpajakan. Modernisasi dilakukan dengan perubahan pada sistem pelayanan yang menggunakan teknologi informasi. Perubahan sistem perpajakan

pertama kali dilakukan DJP pada tahun 2004 dengan dikeluarkannya Keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 pada tanggal 14 Mei 2004. Keputusan tersebut berisi tentang penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan) secara elektronik yang selanjutnya disebut dengan *e-filing*. *E-filing* adalah salah satu cara yang dapat digunakan WP orang pribadi atau badan dalam melaporkan SPT tahunan yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui ASP (*Application Service Provider*).

Tingkat penggunaan *e-filing* di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan akan tetapi penggunaan *e-filing* tidak sebanding dengan jumlah WP yang ada di Indonesia dan minat menggunakan *e-filing* masih rendah dibanding dengan yang menggunakan sistem manual. Berdasarkan data dari DJP menunjukkan bahwa WP orang pribadi yang menggunakan *e-filing* dalam penyampaian SPT PPh pada tahun 2013 dan 2014 secara berturut-turut sebanyak 1.081.164 WP, 2.469.572 WP, sedangkan untuk WP yang menyampaikan SPT secara manual pada tahun 2013 dan 2014 sebanyak 6.510.408 WP dan 6.429.925 WP. Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa WP yang menggunakan *e-filing* masih sangat rendah dibandingkan dengan WP yang menyampaikan SPT secara manual. Kondisi di Indonesia ini sangat berbeda dengan beberapa kondisi di negara lain salah satunya adalah Belanda yang telah sukses dalam menggunakan sistem *e-filing*.

Menurut Wibisono dan Toly (2014), bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan WP ketika menggunakan *e-filing* yaitu sistem *e-filing* dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan karena pada sistem *e-filing* dapat diakses kapan pun yaitu selama 24 jam sehari serta 7 hari dalam seminggu dan dapat diakses dimana pun selama masih ada jaringan internet. Manfaat lain adalah keamanan dan kerahasiaan data dapat terjamin karena adanya *username* dan *password* untuk masing-masing pengguna *e-filing* yang telah diberikan DJP.

Melihat beberapa manfaat yang dapat dirasakan serta melihat rendahnya minat WP menggunakan *e-filing* di Indonesia maka berbagai upaya telah dilakukan DJP untuk meningkatkan penggunaan *e-filing* di Indonesia. Salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Yogyakarta dengan cara membentuk duta *e-filing* dan dikeluarkannya surat edaran No. 8/PJ/2015 yang mewajibkan ASN (Aparatur Sipil Negara), TNI (Tentara Nasional Indonesia), POLRI (Kepolisian Republik Indonesia) untuk mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan dan menyampaikan SPT Tahunan PPh menggunakan *e-filing*.

Faktor yang bisa menjadi penyebab minat WP untuk menggunakan *e-filing* bisa dilihat dari dua aspek yang pertama adalah dari persepsi WP itu sendiri dan kesiapan teknologi informasi. Persepsi wajib pajak terdiri dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang merupakan konstruk dalam model TAM (*Technology Acceptance Model*). Persepsi kegunaan menjelaskan tentang sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya sedangkan persepsi kemudahan tentang sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi

akan bebas dari usaha apapun. Selain kedua persepsi diatas terdapat persepsi lain yang dapat menjadi faktor penggunaan *e-filing* yaitu persepsi risiko.

Persepsi risiko merupakan persepsi WP terkait dengan risiko keamanan dan kerahasiaan informasi data pribadi WP dalam sistem *online*. Keamanan dapat didefinisikan bahwa penggunaan sistem informasi tersebut aman atau dengan kata lain risiko terjadinya pencurian data pengguna rendah. Sedangkan kerahasiaan terkait dengan data pribadi WP terjamin kerahasiannya, yaitu tidak ada pihak ketiga yang dapat mengakses akun pribadi WP tanpa sepengetahuan WP. Dari aspek kesiapan teknologi informasi adalah dilihat dari sistem teknologi tersebut. Ketika teknologi dapat diterima oleh pengguna dengan baik dan tanpa ada rasa ragu dalam menggunakan teknologi untuk melakukan pekerjaan maka dapat dikatakan teknologi tersebut telah siap untuk digunakan oleh pengguna, Desmayanti (2012).

Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi, yaitu penelitian yang mereplikasi pada dua penelitian. Pertama adalah penelitian dari Azmi dan Bee (2010) yang menguji persepsi kemudahan mempunyai efek positif terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan mempunyai efek positif terhadap minat menggunakan *e-filing*, dan persepsi risiko memiliki efek negatif terhadap minat WP menggunakan *e-filing* di Malaysia serta pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-filing*. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Azmi dan Bee adalah sama-sama menguji persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-filing* dan perbedaannya adalah pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah WP yang ada di wilayah DIY.

Selain itu penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Wibisono dan Toly (2014) yang menguji keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-filing* di Surabaya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Wibisono dan Toly adalah sama-sama menguji persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi terhadap minat menggunakan *e-filing*, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan kesiapan teknologi informasi digunakan sebagai variabel *intervening*, karena kesiapan teknologi informasi dirasa dapat mempengaruhi hubungan tidak langsung antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-filing*. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian Wibisono dan Toly (2014) adalah sampel yang digunakan. Sampel pada penelitian ini adalah WP orang pribadi sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah WP badan.

TINJUAN TEORITIS

TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model yang selanjutnya disebut TAM merupakan salah satu teori adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya

telah diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. TAM adalah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan TI tersebut. Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh lima konstruk yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) Davis (1989). Konstruk *perceived ease of use* dipengaruhi oleh *external variable* terkait dengan karakteristik suatu sistem yang dapat meningkatkan minat pengguna TI. Pada dasarnya konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sama-sama memiliki pengaruh terhadap konstruk *attitude toward using*. Konstruk *perceived usefulness* akan berpengaruh terhadap konstruksi *behavioral intention to use*. Selain itu, *behavioral intention to use* juga akan dipengaruhi oleh konstruk *attitude toward using* dan sekaligus akan mempengaruhi konstruksi *actual usage*.

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya Davis (1989). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan salah satu penentu yang kuat terhadap penerimaan untuk menggunakan suatu TI dan perilaku para pengguna. Kegunaan didefinisikan sebagai probabilitas subyektifitas individu yaitu, bahwa dengan menggunakan TI tertentu akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan dalam konteks suatu organisasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan adalah sebuah persepsi pengguna tentang sebuah sistem bahwa ketika sistem tersebut digunakan maka sistem tersebut dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dibandingkan dengan sistem manual dan dapat meningkatkan kinerja pengguna.

Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan bebas dari usaha apapun. Kemudahan mempunyai arti tanpa kesulitan atau tidak memerlukan usaha yang banyak saat menggunakan TI. Persepsi kemudahan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pertama adalah pada teknologi itu sendiri, misalnya adalah pengalaman pengguna dalam menggunakan teknologi yang sejenis. Faktor kedua adalah tersedianya sarana yang dapat mendukung penggunaan teknologi yaitu sarana yang dapat memudahkan pengguna untuk menggunakan teknologi ketika mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

Persepsi Risiko (*Perceived Risk*)

Persepsi adalah bagaimana seseorang menilai dan memperhatikan suatu objek yang ada di sekitarnya. Risiko merupakan sebuah hal yang terjadi dikarenakan suatu kejadian terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Persepsi risiko didefinisikan sebagai kecenderungan WP terkait dengan fungsi dan kontrol informasi data pribadi mereka dalam sistem *e-filing*, Azmi dan Bee (2010). Jadi

persepsi risiko adalah penilaian seseorang yang merasa bahwa telah melakukan sesuatu namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pajak

Pajak adalah iuran wajib pajak badan maupun orang pribadi kepada kas negara yang diatur dalam undang-undang bersifat memaksa tanpa mendapatkan jasa timbal secara langsung dan digunakan untuk membayar atau membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah secara umum, Soemitro dalam Mardiasmo (2011). Berdasarkan definisi diatas maka pajak mempunyai beberapa unsur meliputi iuran dari rakyat kepada kas Negara, berdasarkan undang-undang, tanpa adanya jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara.

E-Filing

E-filing secara garis besar terdiri dari dua kata yaitu *electronic* dan *filing*. *Electronic* berarti menggunakan sistem komputerisasi dan *filing* adalah sistem pengisian formulir. Jadi *e-filing* adalah sebuah sistem komputer yang dapat digunakan untuk membantu pengguna dalam melakukan pengisian dan penyampaian formulir SPT Tahunan. Definisi *e-filing* yang dijelaskan pada Peraturan Jendral Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005 yaitu sebuah cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan melaporkan SPT tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui *Application Service Provider* (ASP) yang merupakan perusahaan jasa yang telah ditunjuk Direktorat Jendral Pajak untuk menyediakan sistem *e-filing*.

Kesiapan Teknologi Informasi

Kesiapan didefinisikan sejauh mana pengguna dapat menerima dan menggunakan teknologi informasi. Sedangkan teknologi informasi yang selanjutnya disebut TI merupakan sebuah aplikasi komputer digunakan untuk mendukung operasi dari suatu organisasi: operasi, instalasi dan perawatan komputer, perangkat lunak dan data. Menurut Wilkinson (2000) informasi adalah sekumpulan data yang telah ditransformasikan dan mempunyai arti pada suatu proses tertentu. Sumber informasi merupakan data yang menggambarkan kejadian-kejadian secara nyata, sedangkan kejadian itu sendiri adalah sesuatu hal yang terjadi pada waktu tertentu. Jadi sistem TI adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yaitu antara komputer dengan jaringan komunikasi untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat secara cepat dan berkualitas.

Kesiapan teknologi informasi pada hakikatnya dapat dilihat oleh individu yang akan menggunakan dan kesiapan teknologi itu sendiri. Kesiapan individu merupakan sejauh mana individu tersebut dapat menerima sebuah teknologi baru tanpa ada rasa keraguan untuk menggunakan teknologi tersebut Desmayati (2012).

Minat

Minat dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Menurut

Ahmadi (2009) minat merupakan sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya yaitu kognisi, emosi dan konasi yang tertuju pada sesuatu dan adanya hubungan pada unsur perasaan yang terkuat. Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Abror, (1993) minat merupakan suatu sikap terkait dengan ketertarikan yang mendorong seseorang tertarik pada kegiatan tertentu, benda maupun orang yang dapat dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

PENURUNAN HIPOTESIS

Hubungan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan *E-filing*

Persepsi kegunaan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya, membantu menyelesaikan pekerjaan secara cepat, Davis (1989). Persepsi kegunaan pada WP orang pribadi terkait dengan penggunaan *e-filing* adalah ketika WP orang pribadi merasa bahwa dengan menggunakan *e-filing* akan mempercepat dan memudahkan dalam penyampaian SPT. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) menunjukkan tiga indikator pada persepsi kegunaan yaitu pertama peningkatan kinerja terkait dengan peningkatan kinerja, produktivitas, efektivitas dan kualitas pada hasil akhir pekerjaan. Kedua membuat pekerjaan menjadi lebih mudah. Ketiga dapat meminimalisir waktu dan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Hubungan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *E-filing*

Persepsi kemudahan adalah sebuah persepsi dimana WP ketika menggunakan sebuah teknologi akan merasa bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut akan memudahkan pekerjaan yang dilakukan dibandingkan tanpa menggunakan sebuah teknologi Davis (1989). Kemudahan yang dimaksud tidak hanya pada kemudahan dalam menggunakannya akan tetapi juga terkait dengan memudahkan pengguna untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dibandingkan mengerjakan secara manual. Penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Sadjiarto (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak menggunakan *e-filing* menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*. Pada penelitiannya mengasumsikan bahwa semakin mudah *e-filing* digunakan maka minat menggunakan *e-filing* akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila *e-filing* sulit untuk digunakan maka minat WP akan semakin rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Hubungan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan *E-filing*

Persepsi risiko adalah sebuah persepsi wajib pajak terkait dengan fungsi dan kontrol informasi data pribadi mereka dalam sistem *online*. Persepsi risiko pada penelitian dua aspek yaitu keamanan dan kerahasiaan Desmayanti (2012). Pada sistem *e-filing* agar privasi wajib pajak tidak dapat diakses oleh pihak ketiga telah tersedianya *username* dan *password* untuk setiap masing-masing WP yang telah terdaftar di KPP Pratama untuk menyampaikan SPT secara *online*. Jadi dapat disimpulkan ketika wajib pajak mempunyai persepsi risiko rendah ketika menggunakan sistem *e-filing* maka akan semakin tinggi minat WP menggunakan *e-filing*. Menurut Wibisono (2014) menyatakan jika data pengguna disimpan dengan aman maka akan memperkecil pihak lain untuk mengakses atau menyalahgunakan data tersebut. Penelitian Salim (2013) dan Desmayanti (2012) dalam penelitiannya didapatkan hasil berupa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat pengguna dalam penggunaan *e-Filing*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori tentang persepsi risiko maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Persepsi Kegunaan terhadap Minat Menggunakan *e-filing* dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai Variabel *Intervening*

Persepsi kegunaan pada wajib pajak adalah sebuah persepsi dimana wajib pajak menyakini dengan menggunakan sistem tersebut dapat memberikan manfaat dalam melakukan pekerjaannya Davis (1989). Kesiapan teknologi informasi menjelaskan tersedianya piranti perangkat lunak yang ada pada teknologi tersebut sehingga dapat memproses data secara cepat dan akurat. Lie dan Sadjarto (2013) mengasumsikan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan maka akan semakin tinggi minat menggunakan *e-filing*, dan setelah dilakukan pengujian persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*. Wibisono dan Toly (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori tentang persepsi risiko maka hipotesis penelitian ini adalah: Jika WP mempunyai persepsi bahwa sistem *e-filing* memberikan manfaat dan dapat mempercepat pekerjaannya dibandingkan dengan menggunakan sistem manual dan adanya kesiapan teknologi informasi dengan baik maka akan meningkatkan WP dalam menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat terjadi hubungan tidak langsung antara persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*

H₄: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*.

Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan *e-filing* dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai Variabel *Intervening*

Persepsi kemudahan adalah persepsi yang dimiliki WP ketika WP merasa mudah, praktis dan tidak rumit dalam menggunakan *e-filing* Davis (1989). Kesiapan teknologi dapat dilihat dari individu untuk menerima teknologi tersebut. Penelitian lain terkait dengan persepsi kemudahan adalah penelitian Azmi dan Bee (2010) tentang penerimaan sistem *e-filing* oleh wajib pajak di Malaysia dimana persepsi kegunaan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*. Penelitian Wibisono dan Toly (2014) menunjukkan bahwa kesiapan teknologi akan mempengaruhi minat pengguna karena teknologi merupakan faktor utama dalam menggunakan sistem *e-filing*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori tentang persepsi kemudahan maka hipotesis penelitian ini adalah:

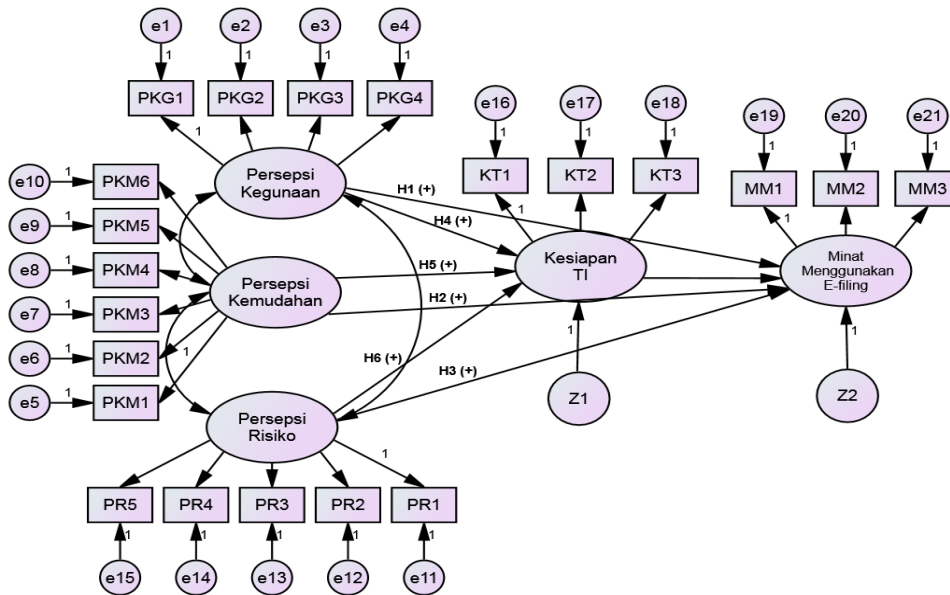
H₅: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*.

Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan *e-filing* dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai Variabel *Intervening*

Persepsi risiko pada penelitian ini terdapat dua aspek yaitu keamanan dan kerahasiaan. Menurut Desmayanti (2012) keamanan sistem informasi adalah adanya manajemen pengelolaan yang dapat mencegah, mengatasi dan melindungi sistem informasi dari tindakan yang dapat merugikan seperti penggunaan tanpa izin, penyusupan berbagai informasi yang dimiliki. Sedangkan kerahasiaan terkait dengan sejauh mana sistem *e-filing* dapat menjaga data WP yang bersangkutan, yaitu apakah nantinya pihak ketiga dapat mengakses informasi tanpa sepengetahuan WP terkait dengan pelaporan SPT Tahunan melalui sistem *e-filing*. Dalam hal ini penggunaan *e-filing* yaitu WP telah diberikan *username* dan *password* ketika melaporkan SPT, oleh karena itu dapat membuat rendah persepsi risiko WP ketika menggunakan *e-filing* dalam penyampaian SPT secara *online*. Suatu teknologi dapat dikatakan baik dan siap jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan dan dapat mengurangi terjadinya kegagalan ketika digunakan oleh pengguna. Minat wajib pajak akan meningkat dalam menggunakan *e-filing*

Penelitian lain dilakukan oleh Salim (2013), Desmayanti (2012), Wibisono dan Toly (2014) menunjukkan bahwa kerahasiaan dan keamanan sistem akan mempengaruhi minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori tentang persepsi kemudahan maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₆: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing* dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*.



GAMBAR 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh WP orang pribadi yang aktif di wilayah DIY yang menggunakan *e-filing* untuk melakukan pengisian SPT Tahunan PPh WP orang pribadi formulir 1770S.

Jenis Data adalah data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang diukur dan dinyatakan menggunakan satuan hitung Sugiyono (2010). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuisisioner yang selanjutnya data diolah kedalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuisisioner.

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan meliputi:

1. WP orang pribadi yang berada di wilayah DIY.
2. WP orang pribadi yang diwajibkan menggunakan *e-filing* dalam penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang pribadi formulir 1770S yaitu POLRI dan PNS.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui kuisisioner penelitian. Kuisisioner penelitian yaitu teknik pengumpulan data cara memberikan sebuah pertanyaan secara tertulis kepada responden atau subjek penelitian yang selanjutnya responden harus menjawabnya Sugiyono (2010). Kuisisioner disusun berisi data responden dan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat menjelaskan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan kesiapan menggunakan teknologi informasi yang mempengaruhi minat dalam menggunakan *e-filing*.

Variabel Operasional

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. Minat Menggunakan

Minat dalam menggunakan *e-filing* merupakan sebuah kemauan wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* untuk membantu dalam melaporkan SPT secara *online* dan *real time*. Terdapat beberapa Indikator untuk mengetahui minat kegunaan menurut Davis (1989) yaitu:

- a) Motivasi untuk tetap menggunakan teknologi itu untuk mempermudah melakukan pekerjaan.
- b) Keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerjanya Davis (1989). Indikator yang digunakan untuk menilai persepsi kegunaan adalah:

- a) Melakukan pekerjaan lebih cepat
- b) Membuat pekerjaan lebih mudah
- c) Meningkatkan kinerja

b. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat yakin bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan mudah untuk dipahami dan tidak membutuhkan usaha yang keras dalam menggunakannya Pratama dalam Desmayanti (2012). Indikator yang digunakan untuk menilai persepsi kemudahan adalah:

- a) Sistem sesuai dengan kebutuhan, fleksibel digunakan, tidak rumit dan tidak membutuhkan usaha keras.
- b) Tampilan jelas berkaitan dengan mudah dibaca dan tidak mengalami kebingungan.
- c) Mudah Dipelajari terkait dengan *software* dan *hardware*.

c. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah sebuah persepsi wajib pajak terkait dengan fungsi dan kontrol informasi data pribadi mereka dalam sistem *online* Desmayant, (2012). Indikator yang digunakan untuk menilai persepsi risiko adalah:

- a) Kerahasiaan Data Pribadi
- b) Keamanan

3. Variabel *Intervening*

a. Kesiapan Teknologi Informasi

Kesiapan teknologi informasi pada hakikatnya dapat dilihat oleh individu yang akan menggunakan dan kesiapan teknologi itu sendiri. Kesiapan individu merupakan sejauh mana individu tersebut dapat

menerima sebuah teknologi baru tanpa ada rasa keraguan untuk menggunakan teknologi tersebut Desmayati (2012). Indikator yang digunakan untuk menilai kesiapan teknologi informasi adalah:

- a) Pemahaman SDM (Sumber Daya Manusia)
- b) Keandalan Internet
- c) Keandalan *Software* dan *Hardware* Komputer

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

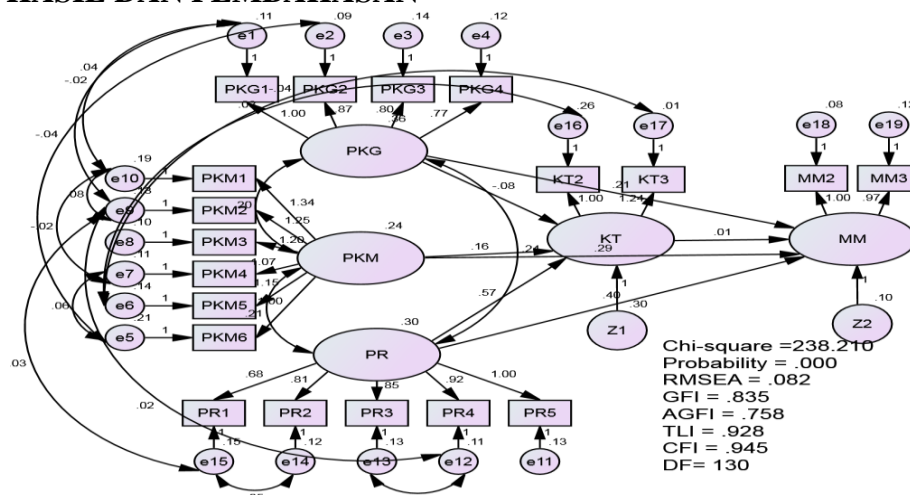
Analisis data merupakan analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan serta menganalisis data. Teknik analisis data biasa digunakan untuk menginterpretasikan data. Penelitian ini menggunakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM), SEM adalah teknik *multivariate* yang merupakan perpaduan antara analisis regresi serta analisis faktor, yang digunakan untuk mengetahui serta menguji hubungan secara bersama-sama relasi dependensi yang saling berkaitan Hair *et. al* (2006) dalam Ghazali (2014).

Uji Konfirmatori Konstruk Eksogen dan Endogen

Analisis konfirmatori didesain dan digunakan sebagai alat uji apakah indikator pembentuk variabel laten valid dan signifikan Gozali, (2014). Pada penelitian ini analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji indikator yang membentuk konstruk eksogen, konstruk endogen dan model lengkap.

Regression Weight. Dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, kesiapan teknologi informasi dan minat menggunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2
Full Model

Berdasarkan gambar 2, nilai Chi Square=238,210, Probability= 0,000, RMSEA= 0,082, GFI= 0,835, AGFI= 0,758, TLI= 0,928, CFI= 0,945, dan DF= 130.

Tabel 1
Output Loading Factor Menambah Garis Regression

Variabel			Estimate
PKG1	<---	PKG	.874
PKG2	<---	PKG	.863
PKG3	<---	PKG	.787
PKG4	<---	PKG	.797
PKM6	<---	PKM	.725
PKM5	<---	PKM	.832
PKM4	<---	PKM	.843
PKM3	<---	PKM	.876
PKM2	<---	PKM	.863
PKM1	<---	PKM	.835
PR5	<---	PR	.832
PR4	<---	PR	.837
PR3	<---	PR	.789
PR2	<---	PR	.785
PR1	<---	PR	.687
KT2	<---	KT	.784
KT3	<---	KT	.988
MM2	<---	MM	.885
MM3	<---	MM	.836

Sumber: Data primer yang diolah dengan AMOS 22.0

Tabel 2
Output Regression Weights Model Struktural Akhir

Hubungan Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
MM <--- PKG	.208	.111	1.863	.062	Signifikan
MM <--- PR	.399	.183	2.178	.029	Signifikan
MM <--- PKM	.290	.152	1.912	.056	Signifikan

Nilai Sig < $\alpha=10\%$

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing*

Parameter pengujian pengaruh persepsi kegunaan (PKG) terhadap minat menggunakan (MM) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,208, nilai CR sebesar 1,863, dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar $0,062 < 0,1$ **H₁ diterima** dan sekaligus menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap WP orang pribadi yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa *e-filing* dapat memberikan manfaat WP orang pribadi dalam melakukan pengisian SPT PPh formulir 1770S. Manfaat yang dirasakan WP yaitu menyederhanakan proses pelaporan pajak dan meningkatkan performa serta efektifitas pelaporan pajak. Temuan ini konsisten dengan hasil

penelitian Wibisono dan Toly (2014), Lie dan Sadjiarto (2013), serta Laihad (2013).

Pengaruh Persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-filing*

Parameter pengujian pengaruh persepsi kemudahan (PKM) terhadap minat menggunakan (MM) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,290, nilai CR sebesar 1,912, dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar $0,056 < 0,1$. H_2 **diterima** dan sekaligus menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap WP orang pribadi yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa *e-filing* dapat memberikan kemudahan WP orang pribadi dalam melakukan pengisian SPT PPh formulir 1770S. Kemudahan yang dirasakan yaitu tidak mengalami kesulitan saat menggunakan dan adanya adanya adaptasi yang baik antara pengguna dengan sistem *e-filing*. Temuan empirik ini juga mendukung hasil Fitriana (2015), Oktofiyani, dkk (2016), dan Azmi dan Bee (2010).

Pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-filing*

Parameter pengujian pengaruh persepsi risiko (PR) terhadap minat menggunakan (MM) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,399, nilai CR sebesar 2,178, dan nilai probabilitas signifikansi (p) sebesar $0,029 < 0,1$. H_2 **diterima** dan sekaligus menyimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap WP orang pribadi yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing*. Hal ini menunjukkan bahwa WP orang pribadi merasa yakin atau tidak adanya keraguan pada ketika menggunakan *e-filing* untuk menyampaikan SPT Tahunan PPh WP orang pribadi. Tidak adanya keraguan menunjukkan bahwa sistem *e-filing* aman untuk digunakan yaitu dapat mencegah, mengatasi dan melindungi sistem informasi dari tindakan yang dapat merugikan seperti penggunaan tanpa izin oleh pihak ketiga. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Lie dan Sadjiarto (2013), serta Laihad (2013).

Persepsi Kegunaan terhadap Minat Menggunakan *e-filing* dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai Variabel *Intervening*

Tabel 3

Hubungan Langsung dan Tidak Langsung
Melalui Kesiapan Teknologi Informasi

Variabel	Total pengaruh	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung
PKG → MM	0,436	0,208	0,228

Sumber: Data Primer yang diolah dengan AMOS 22.0

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh hubungan tidak langsung sebesar 0,228 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar 0,208, sehingga persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing* memiliki pengaruh hubungan tidak langsung dan sekaligus menyimpulkan bahwa H_4 diterima. Responden pada

penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi informasi telah menyediakan sarana dan fasilitas yang baik, sehingga akan meningkatkan persepsi kegunaan pada diri WP salah satu manfaat dengan adanya kesiapan teknologi informasi yaitu sistem *e-filing* akan meningkatkan performa dan efektifitas pelaporan SPT. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi informasi dapat meningkatkan pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing*.

Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan *e-filing* dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai Variabel *Intervening*

Tabel 4
Hubungan Langsung dan Tidak Langsung
Melalui Kesiapan Teknologi Informasi

Variabel	Total pengaruh	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung
PKM → MM	0,41	0,152	0,258

Sumber: Data Primer yang diolah dengan AMOS 22.0

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh hubungan tidak langsung sebesar 0,258 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar 0,152, sehingga persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-filing* memiliki pengaruh hubungan tidak langsung dan sekaligus menyimpulkan bahwa H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi informasi dapat meningkatkan pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-filing*. Adanya hubungan tidak langsung pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi akan berpengaruh pada persepsi kemudahan. Responden pada penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi sudah dirasa siap yaitu tersedianya fasilitas *software* dan *hardware* yang mudah untuk dipahami maka akan meningkatkan persepsi kemudahan WP dalam menggunakan *e-filing*. Kesiapan teknologi informasi digunakan oleh para pengguna dengan tujuan mengetahui sejauh mana sistem tersebut dapat memberikan sarana dan fasilitas yang baik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Lie dan Sadjiarto (2013), serta Wibisono dan Toly (2014).

Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan *e-filing* dengan Kesiapan Teknologi Informasi sebagai Variabel *Intervening*

Tabel 5
Hubungan Langsung dan Tidak Langsung
Melalui Kesiapan Teknologi Informasi

Variabel	Total pengaruh	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung
PR → MM	0,795	0,399	0,396

Sumber: Data Primer yang diolah dengan AMOS 22.0

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh hubungan tidak langsung sebesar 0,396 lebih kecil dari pengaruh langsung sebesar 0,399, sehingga persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-filing* tidak memiliki pengaruh hubungan tidak

langsung dan sekaligus menyimpulkan H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak mempengaruhi persepsi risiko WP orang pribadi untuk menggunakan *e-filing* dalam penyampaian SPT Tahunan PPh WP orang pribadi formulir 1770S. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak mempengaruhi persepsi risiko terhadap minat menggunakan, melainkan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi risiko yaitu dari sistem *e-filing*.

Kesimpulan

1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* WP orang pribadi.
2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* WP orang pribadi.
3. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap terhadap minat menggunakan *e-filing* WP orang pribadi.
4. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* WP orang pribadi dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*.
5. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-filing* WP orang pribadi dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*.
6. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filing* WP orang pribadi dengan kesiapan teknologi informasi sebagai variabel *intervening*.

Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menambah responden dari lokasi penyebaran kuesioner. Konteks penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang telah diwajibkan yang menggunakan *e-filing*, dan yang menjadi responden adalah PNS dan POLRI. Akan lebih baik lagi jika penyebaran kuesioner dilakukan dengan menambah responden yang telah diwajibkan menggunakan *e-filing* yaitu TNI.
2. Penambahan indikator-indikator pada setiap variabel konstruk agar variabel laten bisa menjadi lebih valid dan reliable. Penambahan indikator disarankan mengacu pada referensi jurnal.
3. Penelitian mendatang akan lebih baik jika melakukan pengembangan model riset tidak hanya mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel eksogen dan endogen melalui variabel *intervening*, melainkan juga mengetahui hubungan variabel eksogen dengan *intervening*.

Keterbatasan

1. Responden pada penelitian hanya WP orang pribadi yang telah diwajibkan menggunakan *e-filing*, dan hanya mengambil anggota PNS dan POLRI. Kuesioner yang digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan pertanyaan yang tertutup untuk mengetahui pendapat responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Pada pertanyaan

tertutup responden tidak dapat memberikan informasi tambahan terhadap tanggapan responden.

2. Jumlah responden penelitian hanya 139 responden, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Isi dan bentuk kuesioner yang masih jauh dari sempurna dikarenakan kemampuan dari peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh masih harus ditindaklanjuti untuk memperoleh hasil yang maksimal.
4. Uji normalitas secara *multivariate* pada penelitian ini belum dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A., 1993, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, Tiara Wacana, Yogya.
- Ahmadi, Abu., 2009. *Psikologi Umum*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azmi, A.C., dan Bee, N.L., 2010, "The Acceptance of the e-Filing System by Malaysian Taxpayers: A Simplified Model", *Electronic Journal of e-Government*, Vol 8. Issue 1.
- Cooper, D.R., Schindler, P.S., 2008, *Business Research Methods*, McGraw Hill International edition, New York, USA.
- Davis, F.D., 1989, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, Vol 13. No.3.
- Davis, F.D., dkk., 1989, User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models, *Management Science*, Vol 35. No.8.
- _____, Direktorat Jenderal Pajak. 2004. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 88/PJ/2004 tentang " *Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik*", Jakarta.
- Desmayanti, E., 2012, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-Filing* oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara *Online* dan *Realtime* (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 1, No 1.
- Fitriana, Ana., 2015, "Analisis TAM Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Layanan *Internet Banking* BCA", *CSRID Journal*, Vol 7. No3.
- Ferdinand, Agustin, 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen : Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor*, Edisi 2, Semarang:BP-UNDIP.

- Ghozali I., 2014, *Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harlan., Dwimasta., 2014. Pengaruh Kemudahan Penggunaa, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *E-Banking* Pada UMKM Di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UNY.
- _____, Kemenku, Realisasi Pendapatan Negara 2015 Capai Rp1.491,5 Triliun, <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/realisasi-pendapatan-negara-2015-capai-rp14915-triliun%3Ftag%3Danggaran-apbn-p-2015-pendapatan>. Diakses Tanggal 16 Juni 2016 pk 11.33 WIB.
- Laihad R.C.Y., 2013, “Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filing Wajib Pajak di Kota Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol 1. No.3.
- Lie, I., Sadjarto, A., 2013, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan e-Filing. *Jurnal Tax & Accounting Review*”, Vol 3. No. 2.
- Nugraha*, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta Membentuk Duta *e-filing* untuk Melebarkan Sosialisasi Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Via Jalur *Online*. <http://jogja.tribunnews.com/2016/02/03/kpp-pratama-yogyakarta-luncurkan-duta-e-filing?page=2>. Diakses pada tanggal 21 April 2016 pk 09.17 WIB.
- Nugroho W., 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi revisi*, Andi, Yogyakarta.
- Oktafiyani R., dkk., 2016, Penerimaan “Sistem *E-Learning* Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* Study Kasus Siswa/I Kelas X di SMU Negeri 92 Jakarta”, *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, Vol XII. No1.
- Salim E., 2013, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-Filing* oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara *Online* dan *Realtime* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan di KPP Madya Jakarta Pusat)”. *Jurnal Akuntansi*.
- Santoso B., 2013, “Pengaruh Perceived Usefulness Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi”. *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*.
- Sudarsono, J., 2003, *Menumbuhkan Minat Belajar Untuk Mencapai Sukses Dalam Studi*, Erlangga, Jakarta.

Sugiyono., 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Wibisono, L.T., dan Toly, A.A., 2014, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan E-filing di Surabaya”, *Jurnal Tax & Accounting*, Vol 13. No.1.

Widjaya, F.U., 2014. “Implementasi *E-Filing* Di Indonesia”, *Jurnal Sistem*.

Wilkinson, Cerullo., dan Raval Wong. 2000. *Accounting Information System*. Fourth Edition, New York : John Wiley and Sons Inc.

Yilmaz, F., dan Kooligne, J., 2013, “Can E-Filing Reduce Tax Compliance Costs In Developing Countries”, *Policy Research Working Paper*.